AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Boy Fadly, S.E., M.Ak.¹⁾, Melia Novita, S.Ak.²⁾

¹ STIE IBBI

² STIE IBBI

Abstrak/ Abstract

One of the qualitative characteristic attribute of financial statement reporting is relevant, that is manifestation can be seen from the timeliness of reporting. Timeliness could be judging from the audit delay, which is the time required auditors to complete the audit process, calculated from a company fiscal year end to the date of auditor's report. The purpose of this study was to analyze the influence of firm size, the age of company, complexity of company's operations, reputation of public accounting firm, and auditor's opinion towards audit delay of LQ 45 companies registered in The Indonesia Stock Exchange.

The population of this study was all of LQ 45 companies registered in the Indonesia Stock Exchange . 31 samples of the population obtained through purposive sampling method. This study uses secondary data, which is financial statements of LQ 45 companies registered in The Indonesia Stock Exchange. Multiple linear regression tests is used to prove the hypothesis. Otherwise regression model has passed the classic assumptions test.

The results showed the significance of each of the variables: the size of the company (0,000), a company's age (0.471), the complexity of the company's operations (0,008), the reputation of KAP (0,012), and audit opinion (0.112). Adjusted R Square obtained amounted to 0.376, which means that 37.6% of audit delay is influenced by firm size, firm age, the complexity of the company's operations, reputation KAP and audit opinion.

The conclusions of the research result, simultaneous shows that independent variables affect the dependent variable and the partial test results show that there are 3 of 5 factors that affect audit delay, they are firm size, complexity of company's operations, and reputation of public accounting firm. While 2 factors that has no effect are the age of company, and auditor's opinion.

Keywords: *Firm size, the age of company, complexity of company's operations, reputation of public accounting firm, auditor's opinion, and audit delay.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia dituntut untuk dapat melaporkan keuangannya tepat waktu dan diperiksa oleh auditor pada waktu yang telah ditentukan. Seperti peraturan yang dikeluarkan oleh Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik serta Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-40/BL/2007 Tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di

Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek Negara Lain, yang kemudian kedua peraturan tersebut dicabut dan diganti dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-431/BL/2012, No.1 Peraturan X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan wajib diumumkan ke publik minimal melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia.

Audit laporan keuangan untuk perusahaan *go public* biasanya dilakukan oleh auditor independen, untuk lebih meyakinkan publik bahwa laporan audit yang dihasilkan bias dari campur tangan dan pengaruh dari pihak internal perusahaan. Kualitas auditor independen juga menjadi salah satu faktor penentu atas keakuratan dan kehandalan sebuah laporan audit perusahaan.

Sama halnya dengan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan audit yang dikerjakan auditor juga harus tepat waktu dalam proses penyampaian sesuai dengan standar yang berlaku. Tetapi laporan audit yang dikerjakan oleh auditor jika benar-benar sesuai dengan standar akan menghabiskan waktu yang cukup lama karena adanya peraturan tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan (IAI, 2001), seperti perencanaan atas aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal keluarnya laporan audit independen (opini audit) menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal keluarnya laporan auditor independen dikenal dengan istilah *audit delay* atau rentang waktu penyelesaian proses audit.

Masih banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang terjadi di Indonesia, menarik perhatian banyak pihak termasuk para peneliti. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2012 yang dimuat dalam sebuah *website* tanggal 3 April 2013 dimana ada dua emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan ketidakmampuannya menyampaikan laporan keuangan tahunan 2012 yang seharusnya diserahkan pada akhir Maret 2013 dan

mempublikasikannya pada surat kabar nasional. Kedua emiten tersebut adalah PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Alasan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kedua emiten tersebut yakni laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2014 diberitakan bahwa manajemen PT BEI menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten lantaran terlambat menyampaikan laporan keuangan 2013 hingga tanggal 29 Juni 2014 dan denda atas keterlambatan tersebut. Lima emiten itu antara lain PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2013 dan pembayaran denda. Begitu pula dengan PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TBLA) dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Diantara kelima emiten tersebut ada yang mengungkapkan alasan atas keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan kepada BEI dan BAPEPAM, dan ada pula yang tidak mengungkapkan alasannya (www.liputan6.com).

Penelitian dengan tema *audit delay* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Kartika (2009) menemukan bahwa faktor aset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan opini auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *leverage*, sedangkan untuk variabel lainnya yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Hosain (1998) dalam Kartika (2011) menemukan faktor yang berbeda yaitu adanya cabang perusahaan untuk perusahaan

multinasional yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut, faktor internal yang akan diuji kembali salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset dan total pendapatan dalam satu periode. Menurut Kusumawardani (2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Seperti yang dikemukakan oleh Hossain dan Taylor dalam penelitian Puspitasari dan Sari (2012) bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil.

Faktor internal selanjutnya yaitu umur perusahaan, yang diukur berdasarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri (dalam tahun). Menurut Owushu-Ansah dalam Petrolina (2007) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan *audit delay*. Sedangkan Courtis dalam Petrolina (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berikutnya yaitu kompleksitas operasi perusahaan, yang diukur berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan apakah mempengaruhi *audit delay*. Menurut penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) dan penelitian Latifa (2015) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor eksternal yang akan diuji kembali yaitu reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sejalan dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor eksternal selanjutnya adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor sebagai hasil dari pengauditan laporan keuangan perusahaan (klien). Hasil penelitian Apriliane (2015) dan Kartika (2009) menemukan bahwa opini auditor punya pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi pada penelitian Kartika (2011) menunjukkan hasil berbeda yang menemukan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang sangat bervariasi hasilnya dan juga masih ditemukannya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akibat *audit delay*, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Sa'adah (2013), serta Latifa (2015).

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan LQ 45, karena perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 merupakan perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi (Latifa, 2015:4), dan juga merupakan perusahaan dengan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia. BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen emiten-emiten/saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ 45. BEI dalam setiap tiga bulan sekali melakukan evaluasi atas pergerakan urutan emiten-emiten tersebut, dan mengganti daftarnya setiap 6 bulan sekali atau per semester. Peneliti ingin mengetahui berapa lama waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan dengan tanggal keluarnya hasil audit pada kasus perusahaan LQ 45. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil sampel penelitian pada perusahaan LQ 45.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit delay

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Menurut Lawrence dan Briyan dalam (Yulianti, 2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi.

Audit delay juga dikenal dengan istilah *audit report lag*. Namun untuk pengukuran untuk *audit delay* belum bisa dipastikan hanya dari tanggal tutup buku perusahaan, karena penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan oleh manajer kepada auditor independen yang berbeda-beda untuk masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

Audit delay dalam penelitian ini adalah jumlah hari/waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan yang terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku yakni 31 Desember sampai tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas

transaksi perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset dan total pendapatan dalam satu periode. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep. 11/PM/1997 perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar (Yulianti, 2011).

Menurut Kartika (2011) semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay*nya semakin pendek dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Berbeda dengan penelitian Hossain dan Taylor dalam penelitian Puspitasari dan Nurmalasari (2012:33) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode dengan menggunakan rumus logaritma natural ($\ln$).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung mulai dari tanggal pertama kali didirikannya perusahaan tersebut di BEI hingga akhir tahun periode

penelitian. Menurut Indra dan Arisudhana (2012) semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit. Namun, Owushu-Ansah dalam Petrolina (2007) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan *audit delay*. Sedangkan Courtis dalam Petrolina (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah jumlah tahun mulai dari pertama kali didirikannya perusahaan tersebut hingga akhir tahun periode dalam penelitian ini yang mengindikasikan sudah berapa lama perusahaan tersebut didirikan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Apriliane, 2015:28). Menurut Widosari dan Rahardja (2012) dalam penelitian Latifa (2015:6) jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. Selain itu apabila perusahaan memiliki anak perusahaan diluar negeri maka laporan tambahan yang perlu diaudit adalah laporan *reasurement* (Latifa, 2015:6).

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya, yang selanjutnya akan diaudit oleh auditor. Dengan demikian akan menambah ruang lingkup kerja auditor yang

berakibat kepada lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini yaitu jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keberadaan anak perusahaan yang cukup banyak diperkirakan akan memperumit pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor.

Reputasi KAP

Menurut Kartika (2011:158) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Perusahaan klien yang ingin mendapatkan jasa auditor dengan kualitas baik tentunya berasal dari Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik juga. Karena, Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan audit. Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Apriliane (2015:32) menemukan bahwa *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan KAP non - *Big Four*. Menurut BEI, Kantor Akuntan Publik (KAP) terbaik yang sering disebut dengan "The Big Four" yang berafiliasi di Indonesia, yakni :

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan bersama *Price Waterhouse Cooper* (PWC).
2. KAP Purwantono, Suherman dan Surja bersama *Ernst & Young* (EY).
3. KAP Osman Bing Satrio bersama *Deloitte Touche Tohmatsu* (DTT).

4. KAP Siddharta dan Widjaja bersama Klynveldt Pield Marwick Goerdeler (KMPG).

Reputasi KAP dalam penelitian ini merupakan KAP mana yang dipakai oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya, apakah KAP tersebut merupakan KAP *Big Four* atau tidak.

Opini Audit

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapatnya maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, auditor harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing*. Standar *auditing* mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak (Rahayu & Suhayati, 2010:93).

Menurut Kartika (2011) semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay*nya semakin pendek dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Indra dan Arisudhana (2012) bahwa semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit, sehingga dapat

mempercepat proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Apriliane, 2015:28). Menurut Widosari dan Rahardja (2012) dalam penelitian Latifa (2015:6) jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Perusahaan klien yang ingin mendapatkan jasa auditor dengan kualitas baik tentunya berasal dari KAP yang memiliki reputasi yang baik juga. Karena, KAP yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan audit. Ahmad dan Kamarudin (2003:14) dalam Apriliane (2015:32) menemukan bahwa *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan KAP non - *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Apriliane, 2015:46). Sebaliknya apabila perusahaan menerima pendapat *unqualified opinion*, maka *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit. Pengukurannya secara kuantitatif yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu :

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yaitu jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode dengan menggunakan rumus logaritma natural ($\ln$). Penggunaan logaritma natural dalam mengukur nilai total aset dikarenakan banyaknya jumlah aset dalam sebuah perusahaan, termasuk aset lancar maupun aset tetap. Dengan menggunakan log, akan lebih memudahkan dalam melakukan pengukuran tanpa mengubah nilai asli aset.

2. Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dalam satuan tahun yang dihitung mulai dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai dengan akhir tahun periode penelitian ini yaitu tahun 2014.

3. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_3)

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dalam satuan jumlah perusahaan yang menunjukkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

4. Reputasi KAP (X_4)

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP. Dalam penelitian

ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan KAP non – *big four* diberi kode 0.

5. Opini Audit (X_5)

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor independen sebagai penilaian berupa pernyataan atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berdasarkan standar *auditing* yang berlaku. Ada lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *unqualified opinion* dan opini selain *unqualified opinion*. Variabel ini diukur dengan *dummy*, yaitu untuk opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0 dan untuk *unqualified opinion* diberi kode 1.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diamati dan diteliti terhadap orang, benda atau tempat yang memiliki kriteria tertentu, sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria populasi. Kriteria dalam menentukan populasi adalah:

1. Perusahaan LQ 45 yang termasuk dan terdaftar secara berturut-turut sebagai perusahaan LQ 45 di BEI selama periode 2013-2014.
2. Perusahaan LQ 45 yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013-2014 dimana didalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan LQ 45 yang laporan keuangan tahunannya telah diaudit dan disertai laporan auditor.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah

sebanyak 31 perusahaan, selama 2 tahun penelitian (2013-2014) sehingga terdapat 62 pengamatan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*), karena variabel independennya berjumlah lebih dari 1 variabel. Sedangkan model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Audit Delay
X₁ = Ukuran Perusahaan
X₂ = Kompleksitas Operasi Perusahaan
X₃ = Umur Perusahaan
X₄ = Reputasi KAP
X₅ = Opini Audit
a₀ = Konstanta
a₁- a₅ = Koefisien regresi
ε = Pengaruh varb.lain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014 (2 tahun). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 31 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014, sehingga jumlah sampel total menjadi sebanyak 62 perusahaan.

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Ukuran Perusahaan

No.	Ukuran Perusahaan/Total Aset (Jutaan Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	<10.000.000	5	8,1%
2	10.000.000-100.000.000	43	69,3%

3	>100.000.000	14	22,6%
Total		62	100%

Sumber: data diolah, 2016

Distribusi sampel berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa hanya 8,1% dari total sampel yang memiliki total aset dibawah 10.000.000, sebesar 69,3% sampel memiliki total aset direntang >10.000.000-100.000.000, dan 22,6% dari sampel yang memiliki total aset diatas 100.000.000.

2. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Perusahaan

No.	Umur Perusahaan (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	<50	46	74,2%
2	51-100	14	22,6%
3	101-150	0	0%
4	>150	2	3,2%
Total		62	100%

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa sebesar 74,2% perusahaan memiliki umur dibawah 50 tahun, dan hanya 3,2% perusahaan yang umurnya diatas 150 tahun.

3. Distribusi Sampel Berdasarkan Kompleksitas Operasi Perusahaan

No.	Kompleksitas Operasi Perusahaan (Entitas Anak)	Jumlah	Persentase
1	1-100	58	93,6%
2	101-200	2	3,2%
3	>200	2	3,2%

Total	62	100%
-------	----	------

Sumber: data diolah, 2016

Distribusi sampel berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel sebesar 93,6% memiliki entitas anak dibawah 100 entitas anakperusahaan.

4. Distribusi Sampel Berdasarkan Reputasi KAP

No.	Reputasi KAP (Kode)	Jumlah	Persentase
1	0	8	12,9%
2	1	54	87,1%
Total		62	100%

Ket: 0 = non-BigFour; 1 = BigFour

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa perusahaan sampel lebih banyak menggunakan KAP BigFour yaitu sebesar 87,1% daripada KAP non-Big Four yang hanya sebesar 12,9%.

5. Distribusi Sampel Berdasarkan Opini Audit

No.	Opini Audit (Kode)	Jumlah	Persentase
1	0	26	41,9%
2	1	36	58,1%
Total		62	100%

Ket: 0 = Selain *Unqualified Opinion* ; 1 = *Unqualified Opinion*

Sumber: data primer diolah, 2016

Distribusi sampel berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sebanyak 58,1% perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dan sebesar 41,9% perusahaan sampel yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*.

Variabel	N	Minimu m	Maxim um	Mea n	Std. Devia tion
AUDELAY_Y	62	16,00	89,00	58,4355	19,90191
SIZE_X1	62	29,32	34,38	31,4082	1,33707
YEAR_X2	62	4,00	155,00	39,7258	27,54381
KOMPLEK_X3	62	1,00	317,00	31,5484	56,22953
RKAP_X4	62	0	1	0,87	0,338
OPINI_X5	62	0	1	0,58	0,497
Valid N (listwise)	62				

Sumber: data diolah, 2016

1. Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan *mean* (rata-rata) dari *audit delay* yang terjadi pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2014 adalah sebesar 58,4355 hari dengan standar deviasi 19,90191. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 16 hari dan maksimum 89 hari. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013-2014 dan PT Bank Danamon Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Harum Energy Tbk pada tahun 2014.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total asset mempunyai rentang nilai antara log 29,32 sampai dengan log 34,38 dengan rata-rata (*mean*) sebesar log 31,4082 dan standar deviasi 1,33707. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2014, sedangkan

perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT Harum Energy Tbk pada tahun 2014.

3. Umur Perusahaan

Hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,7258 dengan standar deviasi 27,54381, dan nilai tertinggi sebesar 155 tahun yakni PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, sedangkan nilai terendah adalah 4 tahun yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

4. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel kompleksitas operasi perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 31,5484 dengan standar deviasi 56,22953, nilai tertinggi sebesar 317 anak perusahaan, sedangkan nilai terendah yaitu 1 perusahaan.

5. Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni KAP non-*Big Four* dan KAP *Big Four* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil analisis deskriptif variabel reputasi KAP diperoleh nilai rata-rata 0,87 dengan standar deviasi 0,338.

Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
KAP non- <i>Big Four</i>	8	12,9%
KAP <i>Big Four</i>	54	87,1%
Total	62	100%

Sumber: data sekunder diolah, 2016 (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 87,1% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Big Four* dan 12,9% diaudit oleh KAP non-*Big Four*.

6. Opini Audit

Dalam penelitian ini opini audit dibagi menjadi dua kategori yakni opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion*. Hasil analisis statistik deskriptif opini audit perusahaan diperoleh nilai rata-rata 0,58 dengan standar deviasi sebesar 0,497.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Selain <i>unqualified opinion</i>	26	41,9%
<i>unqualified opinion</i>	36	58,1%
Total	62	100%

Sumber: data sekunder diolah, 2016 (terlampir)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,1% dari perusahaan sampel menerima opini *unqualified opinion* dan 41,9% menerima opini selain *unqualified opinion*.

Pengujian Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	324,526	6,672	0,000
X ₁	-8,890	-5,712	0,000
X ₂	-0,056	-0,726	0,471
X ₃	0,114	2,748	0,008
X ₄	18,039	2,595	0,012
X ₅	-6,841	-1,616	0,112
R ² = 0,427			
Adj. R ² = 0,376			
t _{tabel} = 1,673			
F _{hitung} = 8,346 ; Sig = 0,000			
F _{tabel} = 2,39			
N = 62			

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan data di atas maka disimpulkan hasil sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil taraf signifikansi 5% maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan dari masing-masing hipotesis :

a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -8,890 dan t_{hitung} sebesar -5,712 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,712 > 1,673$), maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (total aset) maka *audit delay* akan semakin singkat.

b. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan memiliki arah negatif sebesar -0,056 dan t_{hitung} sebesar -0,726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,471 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,726 < 1,673$), maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

c. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif sebesar 0,114 dan t_{hitung} sebesar 2,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,008 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,748 > 1,673$), maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama.

d. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif sebesar 18,039 dan t_{hitung} sebesar 2,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,595 > 1,673$), maka hipotesis diterima.

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif antara reputasi KAP dengan *audit delay*, meskipun hipotesis diterima, namun arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four justru akan memperpanjang *audit delay*.

e. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan memiliki arah negatif sebesar -6,841 dan t_{hitung} sebesar -1,616 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,112 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} ($1,616 < 1,673$), maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris menggunakan regresi berganda maka didapat kesimpulan bahwa:

Variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi *audit delay* adalah Umur Perusahaan dan Opini Audit

Daftar Pustaka

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. 2013. *Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit pada audit delay*. E-Jurnal Akuntansi (5.2), Hal. 251-270.
- Apriliane, M. D. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2013)*. Skripsi.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan go public di indonesia (studi empiris pada perusahaan property dan real estate di bursa efek di indonesia)*.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh mekanisme corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan (studi kasus perusahaan publik yang listing di bej)*. Accounting Journal.
- Kartika, A. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan lq 45 yang terdaftar di bursa efek jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 16 (1), Hal.1-17.
- _____. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, Hal.152-171.
- Kusumawardani, F. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur*. Accounting Analysis Journal.
- Latifa, F. L. 2015. *Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi kap dan komite audit*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Melani, A. 2014, 30 Juni. *Telat beri laporan keuangan, otoritas bursa suspensi 5 saham*. <http://www.liputan6.com/bisnis/read/2070658/telat-beri-laporan-keuangan-otoritas-bursa-suspensi-5-saham>(diakses 9 Februari 2016).
- Nomor:Kep-11/PM/1997, K. K. (n.d.). *Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi SPernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil*. Peraturan IX.C.7. Jakarta. www.bapepam.go.id.
- Nomor:Kep-431/BL/2012, K. K. (n.d.). *Penyampaian Laporan Emiten atau Perusahaan Publik*. Peraturan X.K.6. Jakarta. www.bapepam.go.id.
- Petrolina, T. A. 2007. *Analisis skala perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan atas audit delay*. Jurnal Akuntabilitas, Vol. 6 (2), Hal.129-141.

- Puspitasari, E., & Sari, A. N. 2012. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 9 (1), Hal.1-96.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sa'adah, S. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej)*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Saleh, R. 2004. *Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta*. Tesis.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Hal. 991-1002.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi kedelapan, Alfabeta, Bandung.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi kedua, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wolk, H., M.G.Tearny, & J.L.Dodd. 2001. *Accounting Theory : A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Editon. Ohio : South-Western College Publishing.
- www.idx.co.id (diakses 15 Februari 2016)
- Yulianti, A. 2011. *Faktor-faktor yang berpegaruh terhadap audit delay: studi empiris di bej*. Skripsi Akuntansi.